

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Desa**

Kecamatan Paminggir memiliki 7 desa. Jumlah rukun tetangga sebanyak 47 buah. Desa dengan jumlah rukun tetangga terbanyak adalah Desa Paminggir dan Sapala sebanyak 9 rukun tetangga dan paling sedikit Desa Pal Batu sebanyak 4 rukun tetangga dengan luas wilayah Kecamatan Paminggir sebesar 156,13 km<sup>2</sup>. Jarak antara ibukota Kecamatan Paminggir ke ibukota kabupaten sejauh 55 km. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Paminggir memiliki batas-batas:

- a. Utara: Kecamatan Amuntai Selatan;
- b. Timur: Kecamatan Sungai Pandan.
- c. Selatan: Kecamatan Babirik;
- d. Barat: Provinsi Kalimantan Tengah;

Penduduk Kecamatan Paminggir berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 8.283 jiwa yang terdiri atas 4.233 jiwa penduduk laki-laki dan 4.050 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk Kecamatan Paminggir tahun 2017 mencapai 53 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan Penduduk di 7 desa cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Desa Paminggir dengan kepadatan sebesar 291 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Desa Pal Batu sebesar 27 jiwa/km<sup>2</sup>. Penerbitan akta kelahiran sebanyak 237, dengan rincian 115 buah

akta diantaranya untuk penduduk laki-laki dan 122 buah akta untuk penduduk perempuan.

Desa Ambahai adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan jarak tempuhnya harus melalui 2 jalur yaitu jalan darat dan juga jalan sungai, Desa Ambahai terkenal dengan daerah yang biasa disebut banyak ternak kerbau rawa. Desa Ambahai juga menjadi objek wisata bagi orang-orang luar yang suka memancing dan mengunjungi tempat tinggal kerbau rawa.

Berdasarkan data yang diberikan oleh Salimi (2018) Desa Ambahai mempunyai 266 rumah tangga dan itu termasuk yang sudah punya rumah sendiri dan juga yang masih tinggal bersama keluarga (bagi yang sudah menikah). Sebagian besar masyarakatnya hanya lulusan SD, dan hampir seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Ambahai pekerjaan mereka sebagai nelayan sungai (nelayan perorangan). Keadaan penduduk di Desa Ambahai mencapai 928 jiwa yang terdiri dari 450 laki-laki dan 478 perempuan dengan jumlah kartu keluarga (KK) 261.

## **2. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden menggambarkan keadaan responden yang berjumlah 68 orang yang merupakan masyarakat Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: Nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, penghasilan perbulan, profesi sebagai nelayan dalam waktu 1 bulan dan musim kemarau. Dari 68 kuesioner yang telah disebar,

semua berhasil dikumpulkan dan dinyatakan layak untuk dianalisa lebih lanjut. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin Hasil data yang diperoleh menunjukkan gambaran sebagai berikut:

**a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Adapun data mengenai usia responden yang berada di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten HSU adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	F	Persentase (%)
1	23-32	13	18%
2	33-42	32	47%
3	43-52	17	25%
4	53-62	6	9%
5	61-70	1	1%
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, tahun2019

Berdasarkan tabel 2.1 di atas, dapat diketahui tentang usia responden Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten HSU. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata usia responden 33-42 tahun yaitu 32 responden atau jika dipersentasekan sebesar 47%, responden dengan usia 43-52 tahun yaitu 17 responden atau jika dipersentasekan 25%, responden dengan usia 23-32 tahun yaitu 13 responden atau jika dipersentasekan 18%, responden dengan usia 53-62 tahun yaitu 6 responden atau jika dipersentasekan 9%, dan responden dengan usia 61-70 tahun yaitu 1 responden atau jika dipersentasekan 1%.

**b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Adapun mengenai jenis kelamin responden yang berada di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten HSU yaitu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	Persentase (%)
1	Laki-laki	63	93%
2	Perempuan	5	7%
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2.2 di atas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden warga Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten HSU. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 63 orang dengan persentase 93% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang dengan persentase 7%. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten HSU didominasi oleh laki-laki.

### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Adapun data mengenai pendidikan responden yang berada di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten HSU yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	F	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	5	7%
2	Sekolah Dasar (SD)	45	66%
3	SLTP	11	16%
4	SLTA	7	11%
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2.3 di atas, karakteristik responden juga dilihat dari tingkat pendidikan. Responden yang memiliki tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 45 orang dengan persentase 66%, 11 responden dengan tingkat pendidikan SLTP atau jika dipersentasekan sebesar 16%, 7 responden dengan

tingkat pendidikan SLTA atau dipersentasekan sebesar 11%, dan 5 responden dengan tingkat pendidikan tidak sekolah atau jika dipersentasekan sebesar 7%.

#### d. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Adapun data mengenai penghasilan responden yang berada di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten HSU yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

No	Penghasilan	F	Persentase (%)
1	< 1 juta	55	80%
2	1.5 – 2 juta	11	17%
3	2.5 – 3 juta	1	1%
4	3.5 – 4 juta	0	0%
5	4 Juta	1	1%
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2.4 di atas, menunjukkan bahwa tingkat penghasilan nelayan di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten HSU. Adalah sebesar < 1 juta. Dengan jumlah responden sebanyak 55 dengan presentasi sebesar 80%. Responden yang berpenghasilan 1.5 – 2 juta sebanyak 11 orang orang persentase 17%, responden yang berpenghasilan 2.5 – 3 juta sebanyak 1 orang dengan persentase 1%, yang berpenghasilan 3.5 – 4 juta sebanyak 0 orang atau 0%, dan responden dengan penghasilan 4 juta sebanyak 1 orang dengan persentase 1%.

#### e. Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi Sebagai Nelayan

Adapun data mengenai profesi nelayan (dalam waktu 1 bulan dan musim kemarau) yang menjadi responden yang berada di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten HSU yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi sebagai Nelayan

<b>1 Bulan</b>			
<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>F</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	< 5 kali	4	6%
2	5 – 10 kali	18	27%
3	10 – 15 kali	6	9%
4	15 – 20 kali	37	54%
5	20 – 30 kali	3	4%
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100%</b>

<b>Musim Kemarau</b>			
<b>No</b>	<b>Musim</b>	<b>F</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	< 5 kali	15	22%
2	5 – 10 kali	20	29%
3	10 – 15 kali	17	25%
4	15 – 20 kali	12	18%
5	20 – 30 kali	4	6%
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100%</b>

<b>Sumber Pendapatan Nelayan</b>			
<b>No.</b>	<b>Pendapatan Nelayan</b>	<b>F</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Nelayan penuh	20	29%
2	Nelayan sambilan utama	15	22%
3	Nelayan sambilan-sambilan tambahan	33	49%
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Dari tabel 2.5 di atas, menunjukkan bahwa tingkat profesi nelayan pada 1 bulan dan musim kemarau di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten HSU adalah pada 1 bulan sebanyak 15 – 20 kali dengan jumlah responden 37 orang dengan persentase 54%, sedangkan pada musim kemarau sebanyak 5 – 10 kali dengan responden 20 orang dengan persentase 29%, responden pada 1 bulan sebanyak 5 – 10 kali dengan jumlah responden sebanyak 18 orang dengan persentase 27%, sedangkan, musim kemarau sebanyak 10 – 15 kali dengan responden sebanyak 17 orang dengan persentase 25%, responden pada 1 bulan

sebanyak 10 – 15 kali 6 orang responden dengan persentase 9%, sebanyak < 5 kali dengan 4 orang responden dengan persentase 6%, sedangkan pada musim kemarau sebanyak < 5 dengan responden 15 orang dengan persentase 22%, sebanyak 15 – 20 dengan responden 12 orang dengan persentase 18%, dan sebanyak 20 – 30 kali dengan responden 4 orang dengan persentase.

### **3. Deskriptif Variabel Penelitian**

Analisis deskriptif ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan satu variabel independen (Y) yaitu peningkatan ekonomi masyarakat dengan butir pertanyaan sebanyak 7, sedangkan variabel dependen (X) dari penelitian ini adalah pendapatan nelayan dengan butir pertanyaan sebanyak 3.

#### **a. Variabel Pendapatan Nelayan (X)**

Variabel pendapatan memiliki tiga indikator yaitu pendapatan kerja nelayan (usaha pendapatan nelayan sendiri), pendapatan kerja sampingan nelayan (usaha diluar nelayan), pendapatan kerja keluarga nelayan (usaha diluar sektor nelayan). Berdasarkan hasil dari seluruh jawaban responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2.6 Deskriptif Variabel Pendapatan Nelayan (X)

Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Jawaban	Jumlah Responden	Rata-rata (%)
	STS	TS	N	S	SS			
	1	2	3	4	5			
X <sub>1</sub>	-	-	2	34	32	302	68	4,44
X <sub>2</sub>	17	4	9	22	16	220	68	3,23
X <sub>3</sub>	28	6	8	16	10	178	68	2,61
<b>Jumlah rata-rata Jawaban Responden</b>						<b>700</b>	<b>204</b>	<b>10,28</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2.6 di atas, terlihat bahwa rata-rata jawaban responden untuk variabel pendapatan nelayan (X) adalah 10,28% dan rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner responden nelayan setuju dengan pernyataan pada kuesioner, bahwa pendapatan nelayan diterima dari luar sektor perikanan yaitu, pedagang, pengembala kerbau, warung, aparaturnya desa, guru, mencari madu lebah, dan tengkulak.

b. Variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y)

Variabel peningkatan ekonomi masyarakat (kesejahteraan keluarga) memiliki tujuh indikator yaitu, pangan, sandang, papan, pendidikan, jaminan hidup. Ketaatan kepada Allah, dan ketentraman hidup. Berdasarkan hasil dari seluruh jawaban responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2.7 Deskriptif Variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y)

Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Jawaban	Jumlah Responden	Rata-rata (%)
	STS	TS	N	S	SS			
	1	2	3	4	5			
Y <sub>1</sub>	1	3	12	28	24	275	68	4,04
Y <sub>2</sub>	-	2	18	30	18	268	68	3,94
Y <sub>3</sub>	-	9	15	29	15	227	68	3,33
Y <sub>4</sub>	10	5	5	37	11	238	68	3,5
Y <sub>5</sub>	36	6	6	12	10	164	68	2,41
Y <sub>6</sub>	2	7	14	32	13	251	68	3,69
Y <sub>7</sub>	3	6	24	20	15	242	68	3,55
<b>Jumlah rata-rata Jawaban Responden</b>						<b>1690</b>	<b>476</b>	<b>24,46</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2.7 di atas terlihat bahwa, jawaban responden terhadap variabel peningkatan ekonomi (Y) (kesejahteraan masyarakat) menunjukkan rata-rata jawaban 24.46%, dan jawaban yang diberikan oleh responden adalah setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah nelayan setuju atas pernyataan pada kuesioner. Bahwa pendapatan tersebut didapat untuk memenuhi kesejahteraan keluarga dalam hal ini sandang, pangan, papan, pendidikan, jaminan hidup, dan ketentraman hidup.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dihitung dengan membandingkan  $r$  hitung (*correlated item-total correlated*) dengan nilai  $r$  table. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table bernilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dan sebaliknya apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  table maka setiap pernyataan dinyatakan tidak valid. Setelah itu, apabila terdapat item-item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid) maka item tersebut akan dikeluarkan dari kuesioner. Nilai  $r$  table yang digunakan untuk

populasi (N) sebanyak 68 mengikuti ketentuan  $df = N-2$ , berarti  $68-2 = 66$  dengan menggunakan taraf signifikansi 0,10, maka diperoleh r table 0,2012 hasil uji validitas untuk setiap masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2.8 di bawah ini.

Tabel 2.8 Uji Validitas Variabel X dan Y

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Corrected Item Pertanyaan Total Correlation</i>	r Table	Keterangan
Pendapatan Nelayan (X)	Usaha pendapatan nelayan sendiri	0,526	0,2012	Valid
	Usaha di luar nelayan	0,856	0,2012	Valid
	Usaha diluar sektor nelayan	0,805	0,2012	Valid
Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y)	Sandang	0,644	0,2012	Valid
	Pangan	0,694	0,2012	Valid
	Papan	0,638	0,2012	Valid
	Pendidikan	0,616	0,2012	Valid
	Jaminan hidup	0,803	0,2012	Valid
	Ketaatan kepada Allah	0,694	0,2012	Valid
	Ketentruman hidup	0,651	0,2012	Valid

Dari tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing r hitung  $>$  r tabel (0,2012) dan bernilai positif. Dengan demikian setiap item pertanyaan dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah diketahui tingkat validitas dari variabel pendapatan dengan peningkatan ekonomi masyarakat, maka item pernyataan tersebut diuji dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 22. Teknik ini merupakan salah satu formula untuk menghitung koefisien reliabilitas dengan diperoleh lewan penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya satu kali saja pada sekelompok responden (*Single Trial Administration*). Dengan

menyajikan skala hanya satu kali, maka masalah yang mungkin terjadi pada pendekatan reliabilitas ulang dapat dihindari. Skala yang akan diestimasi reabilitasnya dibelah menjadi dua atau lebih. Setiap belahan berisi item bagian ketentuan-ketentuan dalam mengukur reabilitas juga perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Uji reabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach Alpha*, jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 konstruk pernyataan dimensi variabel adalah reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 konstruk pernyataan dimensi variabel adalah tidak reliabel.

Tabel 2.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	<i>Reliabilitas Coefficient</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Penerimaan	Keterangan
Pendapatan Nelayan (X)	3 Petanyaan	0,825	0,60	Reliabel
Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y)	7 Pertanyaan	0.778	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan keterangan tabel 2.9 di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian setiap item pertanyaan pada variabel pendapatan nelayan (X), dan peningkatan ekonomi masyarakat (Y) dapat dikatakan reliabel.

### 3. Uji Linearitas

Cara yang paling mudah untuk menentukan linearitas adalah dengan uji *Sig, Linearity* dan *Sig, Deviation From Linearity*. Jika nilai  $\text{sig.} < \alpha = 0,10$  maka model regresi adalah linear dan sebaliknya.

Tabel 2.10 Hasil Uji Linieritas Pendapatan Nelayan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peningkatan_ekonomi_masyarakat *	Between Groups	(Combined)	577,544	9	64,172	2,450	,019
		Linearity	212,471	1	212,471	8,113	,006
Pendapatan_Nelayan		Deviation from Linearity	365,072	8	45,634	1,742	,108
Within Groups			1518,986	58	26,189		
Total			2096,529	67			

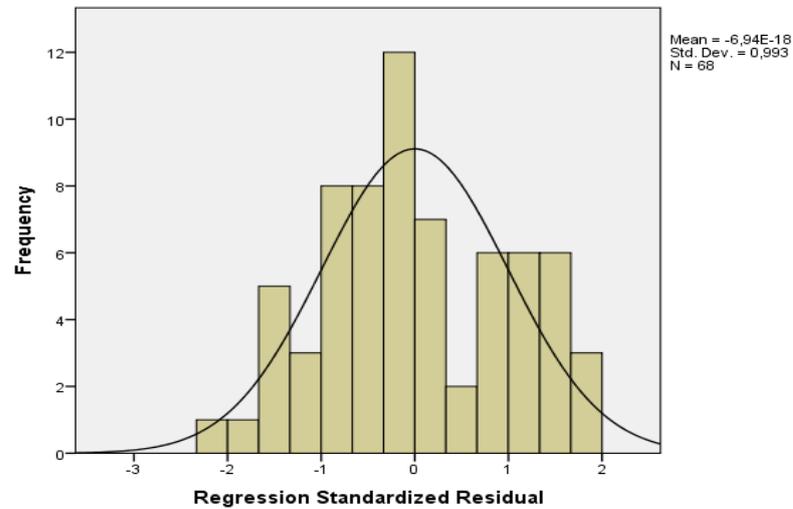
Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2.10 di atas, nilai signifikan: Dari output SPSS di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,108 lebih besar dari 0,10, yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel pendapatan nelayan (X) dengan variabel peningkatan ekonomi masyarakat (Y).

#### 4. Uji Normalitas

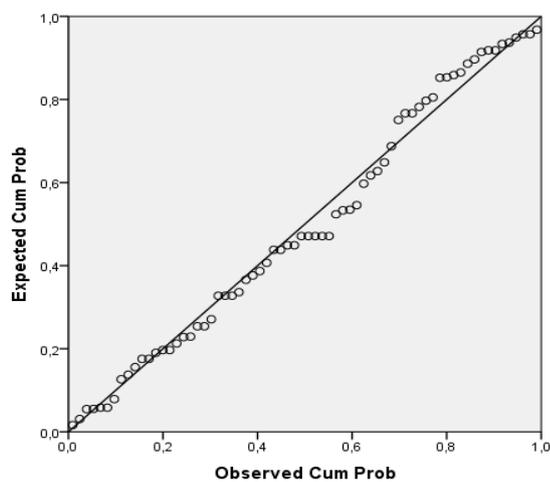
Uji ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. uji normalitas ini menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov*. Dan pengujiannya menggunakan IBM SPSS Statistics 22, dengan kaidah jika nilai signifikansi > 0,10 maka distribusi sebaran skor variabel normal. Cara yang ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-Plot dengan melihat penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Grafik Histogram Uji Normalitas**  
**Antara Variabel Pendapatan Nelayan (X) dengan Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y)**



Berdasarkan grafik histogram pada gambar 4 residual data menunjukkan kurva normal berbentuk lonceng sempurna. Dapat disimpulkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 3.2**  
**Normal Probability Plot**  
**Antara Variabel Pendapatan Nelayan (X)**  
**dengan Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y)**



Berdasarkan hasil normalitas P-Plot pada gambar 5 di atas, residual penyebaran data belum terlalu berbentuk garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan, maka residual akan kembali diuji dengan Uji Komolgorov di bawah ini.

Tabel 2.11 Nilai Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	24,8529
	Std. Deviation	5,59388
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,746
Asymp. Sig. (2-tailed)		,634

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov Smirnov pada Asymp. Sig di atas adalah sebesar 0,634 yang artinya berdistribusi normal karena berada di atas 0,10.

## 5. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan positif antara variabel X dengan Y. Peneliti dapat membuktikan hipotesis ini melalui analisis regresi dan analisis korelasi sederhana.

### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh

sebuah variabel bebas (independen) yaitu pendapatan nelayan (X) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu peningkatan ekonomi masyarakat (Y), dengan menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 22*. Sebagai berikut:

Tabel 2.12 Regresi Linier Sederhana

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,941	2,262		8,374	,000
	Pendapatan_Nelayan	,574	,211	,318	2,728	,008

a. Dependent Variable: Peningkatan\_ekonomi\_masyarakat

Hasil regresi dalam penelitian ini menggunakan *Standardized Coefficients*. Maka persamaan linear dari hasil regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = 18,941 + 0,574X$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta Nilai konstanta  $b_0$  sebesar 18,941 artinya jika pendapatan nelayan nilainya 0, maka peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten HSU akan meningkat sebesar 0,574.
- b. Jika  $b_1$  sebesar 0,574 artinya jika pendapatan nelayan ditingkatkan sebesar 1%, maka peningkatan ekonomi masyarakat akan meningkat sebesar 0,574% dengan asumsi pendapatan nelayan konstan.

Berdasarkan hasil persamaan tersebut dapat diperoleh penjelasan bahwa variabel pendapatan nelayan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, yang dapat diartikan apabila pendapatan nelayan naik, maka akan meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Ambahai

Kecamatan Paminggir Kabupaten HSU. Dibuktikan dengan hasil pengujian yang tertera pada output SPSS diatas, pada table *Coefficients* diketahui nilai t sebesar 2,728 dengan nilai Sig 0,008 (artinya nilai Sig tersebut  $< 0,10$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten HSU.

### b. Uji T-Test

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk uji t, yaitu apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Sebelumnya kita harus menentukan df terlebih dahulu dengan cara  $df = n - k$   $df = 68 - 2 = 66$  maka di dapatlah  $t_{tabel}$  1,295 Uji t Menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 22*. Dengan hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 2.13 Uji T -Test

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pendapatan_Nelayan	27,378	67	,000	10,294	9,67	10,92
Peningkatan_Ekonomi_Masyarakat	36,637	67	,000	24,853	23,72	25,98

Berdasarkan hasil analisis SPSS pada tabel 2.13 di atas, diketahui nilai Sig. = 0,000. Karena kita menguji satu pihak, maka nilai Sig dibagi 4 yaitu  $0,000/4 = 0,000$ , karena 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,10$ , maka menerima  $H_1$  dan

menolak  $H_0$ . Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

### c. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah memperoleh nilai koefisien  $b$  dan nilai  $t$  serta persamaan garis regresinya, maka untuk mengukur signifikan antara variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  dengan cara menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi menyatakan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Apabila  $R^2$  mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0, maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil koefisien determinasi antara pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.14 Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,318 <sup>a</sup>	,101	,088	5,34288	,101	7,443	1	66	,008

a. Predictors: (Constant), Pendapatan\_Nelayan

b. Dependent Variable: Peningkatan\_ekonomi\_masyarakat

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted-R<sup>2</sup>*), yaitu sebesar 0,088 yang berarti bahwa variabel pendapatan nelayan dalam penelitian ini memengaruhi variabel peningkatan ekonomi masyarakat sebesar 88%, sedangkan selebihnya sebesar 12% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal ini berarti masih ada faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten HSU.

#### d. Pengujian Koefisien Korelasi X Terhadap Variabel Y

Tabel 2.15 Koefisien Korelasi X Terhadap Variabel Y

<b>Correlations</b>			
		Pendapatan_Nelayan	Peningkatan_ekonomi_masyarakat
Pendapatan_Nelayan	Pearson Correlation	1	,318**
	Sig. (2-tailed)		,008
	N	68	68
Peningkatan_ekonomi_masyarakat	Pearson Correlation	,318	1
	Sig. (2-tailed)	,008	
	N	68	68

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada tabel 2.15 di atas, pada label *Correlation* memperlihatkan bahwa kedua koefisien korelasi bernilai sebesar 0,318. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan nelayan dan peningkatan ekonomi masyarakat bernilai 0,318. Nilai ini menunjukkan variabel pendapatan nelayan dan peningkatan ekonomi masyarakat berhubungan kuat. Untuk membuktikan hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y lihat di signifikansinya. Pada tabel *Correlation* juga memperlihatkan bahwa nilai P-value = Sig = 0,008. Karena P- value lebih kecil dari  $\alpha = 0,10$ , maka H0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

**e. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Ambahai Kec. Paminggir Kab. HSU**

Tabel 2.16 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Ambahai Kec. Paminggir Kab. HSU

No.	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah	Persentase (%)
1	Keluarga Prasejahtera (KPS)	20	29
2	Keluarga Sejahtera (KS I)	21	31
3	Keluarga Sejahtera (KS II)	6	9
4	Keluarga Sejahtera (KS III)	9	13
5	Keluarga Sejahtera (KS III Plus)	12	18
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2.15 menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan berdasarkan indikator BKKBN menunjukkan bahwa persentase tingkat kesejahteraan yang paling tinggi berada pada keluarga sejahtera I yaitu sebanyak 21 responden atau 31%, dikarenakan belum mampu memenuhi kebutuhan psikologis. Persentase paling rendah berada pada keluarga sejahtera II sebanyak 6 responden atau sebesar 9%, dikarenakan mereka sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya. Di Desa ini terdapat 20 keluarga prasejahtera atau jika dipersentasekan sebesar 29%, dikarenakan mereka belum mampu memenuhi kebutuhan dasar. Sebanyak 12 responden atau 18% yang dikategorikan sebagai keluarga sejahtera III plus, karena mereka mampu memenuhi semua kebutuhan, dan sebanyak 9 keluarga sejahtera III atau 13% karena mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan pengembangan.

## 6. Pembahasan

### a. Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Ambahai Kec. Paminggir Kab. HSU

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 22 uji t menunjukkan pada tabel *One-Sample Test* diketahui nilai Sig. = 0,000. Karena 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,10$ , maka menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ . Artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini dibuktikan pula pada hipotesis  $H_1$  yang menunjukkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten HSU”.

### b. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara

Tingkat kesejahteraan merupakan kebutuhan secara seimbang dan berkelanjutan tanpa ada satupun yang terganggu. keluarga prasejahtera di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten HSU terdiri dari 20 responden (29%), berdasarkan indikator tingkat kesejahteraan yang telah ditetapkan BKKBN bahwa keluarga prasejahtera adalah keluarga yang tidak mampu memenuhi salah satu dari indikator keluarga sejahtera (KS) I. Namun berdasarkan hasil penelitian keluarga prasejahtera yang ada di Desa Ambahai rata-rata mereka memiliki rumah yang layak huni.

Masyarakat yang berada pada tahapan keluarga sejahtera (KS) I di Desa Ambahai terdiri dari 21 responden (31%). Keluarga sejahtera (KS) I adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi 6 indikator tahapan keluarga sejahtera

(KS) I tetapi tidak mampu memenuhi salah satu dari 8 indikator keluarga sejahtera (KS) II. Namun, dari 21 responden keluarga sejahtera (KS) I yang ada di Desa Ambahai ini ada 4 responden yang sudah mampu memenuhi minimal 4 indikator dari 5 indikator keluarga sejahtera (KS) III, dan bahkan ada 2 responden yang sudah mampu memenuhi 1 indikator keluarga sejahtera (KS) III plus. Hal ini berarti ada 6 keluarga sejahtera I menuju tahapan keluarga yang lebih baik.

Masyarakat yang berada pada tahapan keluarga sejahtera (KS) II di Desa Ambahai terdiri dari 6 responden (9%) dan merupakan tingkatan kesejahteraan yang paling sedikit di Desa Ambahai ini. Keluarga sejahtera (KS) II adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi 6 indikator tahapan keluarga sejahtera (KS) I dan 8 indikator keluarga sejahtera KS II. Namun, dari 6 responden keluarga sejahtera (KS) II yang ada di Desa Ambahai ini ada 2 responden yang sudah mampu memenuhi 4 indikator keluarga sejahtera (KS) III. Hal ini berarti ada 2 keluarga sejahtera (KS) II yang sudah bisa dikatakan lebih baik.

Masyarakat yang berada pada tahapan keluarga sejahtera (KS) III di Desa Ambahai terdiri dari 9 responden (13%). Keluarga sejahtera (KS) III adalah keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator keluarga sejahtera (KS) I, 8 indikator keluarga sejahtera (KS) II, dan 5 indikator keluarga sejahtera (KS) III. Namun, dari 9 responden keluarga sejahtera (KS) III yang ada di Desa Ambahai ini ada 5 responden yang sudah mampu memenuhi salah satu indikator keluarga sejahtera (KS) III Plus. Hal ini berarti ada 5 keluarga sejahtera (KS) II yang sudah bisa dikatakan keluarga sejahtera.

Masyarakat yang berada pada tahapan keluarga sejahtera (KS) III plus di Desa Ambahai terdiri dari 12 responden (18%). Keluarga sejahtera (KS) III plus adalah keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator keluarga sejahtera (KS) I, 8 Indikator keluarga sejahtera (KS) II, 5 indikator keluarga sejahtera (KS) III, serta 2 indikator tahapan keluarga sejahtera (KS) III plus. Keluarga yang berada ditahapan keluarga sejahtera (KS) III plus ini adalah keluarga yang dinyatakan sebagai keluarga Nelayan yang sejahtera.

**c. Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak aparaturnya desa dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat yaitu membangun sekolah MTS SA Pondok Pesantrin Miftahul Ulum Ambahai dan Aliah, untuk meningkatkan pendidikan anak-anak nelayan agar memiliki minat dalam hal pendidikan yang lebih tinggi dan mengembangkan bakat yang dimiliki mereka. Dengan harapan anak-anak inilah yang nantinya bisa memberikan kontribusi yang besar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Ambahai dalam hal pendapatan masyarakatnya.